

Mengoptimalkan Potensi Tiktok Dalam Pembelajaran Biologi Perspektif dan Tantangan

Putri Nikmatul Jannah^{1*}, Dwi Pratiwi², Tri Annisa Rizqiyani³, Tyas Sabrina⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Semarang

*Corresponding Author: 2108086118@student.walisongo.ac.id

Abstrak

Di era sekarang media digital sedang berkembang pesat dalam beberapa bidang termasuk pendidikan, terjadi terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran, seperti pembelajaran dalam jaringan. Tiktok merupakan salah satu media digital yang dapat membantu siswa lebih kreatif dan terlibat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Tiktok dalam pembelajaran biologi kelas XI MAN 2 Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner mengenai seberapa penting aplikasi Tiktok. Dari hasil penelitian, TikTok mudah diakses dan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran biologi di kalangan peserta didik di MAN 2 Kota Bima. Akan tetapi, penggunaan Tiktok memiliki dampak psikologi bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian, Tiktok dapat digunakan sebagai media belajar bagi peserta didik dengan pengawasan oleh orang tua sehingga peserta didik menggunakan aplikasi Tiktok dengan baik dan tidak di salah gunakan.

Kata Kunci: Tiktok; Pembelajaran Biologi; Perspektif; Tantangan

Abstract

In the current era, digital media is developing rapidly in several fields including education, there are new breakthroughs in the use of learning media, such as online learning. Tiktok is a digital media that can help students be more creative and involved in learning. This research aims to determine the potential of Tiktok in biology learning for class XI MAN 2 Bima City. The method used in this research is a qualitative approach. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire regarding how important the Tiktok application is. From the research results, TikTok is easy to access and has significant potential in increasing the effectiveness of biology learning among students at MAN 2 Bima City. However, the use of TikTok has a psychological impact on students. Based on research, Tiktok can be used as a learning medium for students with supervision by parents so that students use the Tiktok application well and are not misused.

Keywords: TikTok; Biology Learning; Perspectives; Challenges

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat membentuk karakter peserta didik, yang didalamnya terdapat usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri, seperti halnya dapat mengendalikan diri, membantu melatih kecerdasan dan terampil baik dari diri kita sendiri maupun lingkungannya (Iqbal, 2022). Pendidikan harus mampu mengembangkan nilai-nilai budaya dan filosofi bangsa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2003, yang mendefinisikan pendidikan itu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, komunikasi, dan proses pembelajaran, pembelajaran akan menjadi lebih muda. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajarannya (Jannah, 2009). Dengan definisi ini, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Untuk memahami penggunaan media dalam proses pembelajaran, pendidik harus mengetahui minat siswa (Anang, 2019).

Di era sekarang media digital sedang berkembang pesat dalam beberapa bidang termasuk pendidikan, terjadi terobosan baru dalam penggunaan media pembelajaran, seperti pembelajaran dalam jaringan. Karena perkembangan teknologi, media digital juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk proses pendidikan (Farihah, umi) Penggunaan media berbasis teknologi sangat menguntungkan dalam beberapa hal seperti fleksibilitas terkait lokasi, waktu, dan dukungan biaya (Devri Suherdi et al., 2021).

Literasi digital adalah pengetahuan tentang menggunakan media digital, termasuk cara menggunakan alat komunikasi modern untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak. Selain itu, literasi digital juga merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan informasi dengan informasi secara kognitif secara kognitif dan teknikal. Untuk meningkatkan literasi digital siswa, media harus menarik pengguna. Media sosial saat ini sangat diminati, dan salah satu aplikasi yang paling disukai oleh milenial saat ini adalah aplikasi TikTok. Dengan waktu penggunaan maksimal 3 jam 14 menit (Astari Yanuarti dkk, 2022).

Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang mudah diakses dan memiliki banyak konten video dengan berbagai jenis video yang ditayangkan, sehingga penonton tidak

mudah bosan saat mereka menikmati konten. Aplikasi TikTok sangatlah mudah didapatkan serta memiliki banyak konten video dengan berbagai jenis video yang ditayangkan (Luluatu, dan Siti Nursanti, 2021). TikTok tidak hanya memiliki konten hiburan, tetapi juga memiliki unsur edukasi, yang memungkinkan pembuat konten untuk mempublikasikan karya mereka di aplikasi tersebut. Dengan demikian, aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk memperluas wawasan mereka dan mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu, aplikasi ini mudah diakses dan digunakan di mana pun (Safitri, 2021).

TikTok memiliki daya tarik dan potensi sebagai media pembelajaran online. Karena berbagai fiturnya, ia dapat membuat pembelajaran lebih mudah dan menarik (Warini dkk, 2020). TikTok juga dapat membantu siswa lebih kreatif dan terlibat dalam belajar (Ramdani dkk., 2021). TikTok tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga dapat membuat media pembelajaran yang beragam dan menarik. TikTok dapat digunakan dalam pendidikan untuk mendukung kemerdekaan kurikulum, yaitu pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (Herdiati dkk., 2021).

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI fase F di MAN 2 Kota Bima. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yakni dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Lutfi & Ardi, 2014). Dari 1 kelas di kelas XI MAN 2 Kota Bima diambil responden sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen berupa kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aksesibilitas TikTok di MAN 2 Kota Bima. Instrumen yang dilakukan untuk siswa itu karena ingin mengetahui seberapa penting aplikasi TikTok. Sementara alat kuesioner yang merupakan tertutup yang disajikan melalui formulir Google Form dengan peserta didik sebagai responden, digunakan untuk mengetahui seberapa efektif TikTok dalam pembelajaran materi Biologi. Penelitian menggunakan dua jenis skala penelitian yakni: Skala Likert yang memiliki pilihan jawaban antara "Ya dan Tidak".

Hasil data yang sudah di presentasikan selanjutnya dikategorikan ke dalam

kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Presentase Responden

Nilai	Kategori
81-100	Sangat Setuju
61-80	Setuju
41-60	Netral
21-40	Tidak Setuju
0-21	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Rahman, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Media sosial merupakan platform digital yang dapat memfasilitasi interaksi, berbagai informasi, pembuatan konten oleh pengguna dengan jaringan internet (Dewa & Safitri, 2021). Salah satu media sosial yang banyak diminati dan trend saat ini adalah TikTok. Aplikasi ini telah dirilis sejak tahun 2016 dan memungkinkan penggunanya untuk menciptakan serta mengunggah video dengan durasi yang cukup lama hingga 10 menit. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur menarik seperti, filter, efek visual dan alat edit yang dapat memudahkan pengguna dalam membuat konten kreatif.

Di Era digital saat ini TikTok memiliki potensi besar sebagai Platform belajar. TikTok memiliki daya tarik dan potensi yang besar dalam pembelajaran online, saat ini siswa banyak yang mengakses tiktok baik sebagai media hiburan, mencari informasi, media pembelajaran serta membuat berbagai macam konten. Perkembangan aplikasi TikTok selain memiliki dampak yang begitu besar terhadap kemajuan pendidikan juga terdapat tantangan dalam penggunaannya tidak sedikit siswa yang menggunakan tiktok hanya sebagai bahan hiburan dan bahkan tidak menggunakannya dalam hal-hal yang positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) mendapati bahwa tiktok mempengaruhi belajar peserta didik. peserta didik menjadi kurang berkonsentrasi dalam proses belajar dan mengerjakan tugas sekolah di rumah. Selain itu kuantitatif dalam penggunaan TikTok yang berkapasitas tinggi membuat peserta didik menjadi lupa waktu dan bermalas-malasan dalam belajar. keberadaan TikTok menjadi Platform pembelajaran biologi yang memuat berbagai konten pembelajaran dapat menjadi aspek pendukung dan juga penurunan dalam hasil belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, pembelajaran biologi masih memiliki stigma yang kurang baik dikalangan peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran biologi terkesan menakutkan dan sulit dipahami karena pada dasarnya biologi merupakan pelajaran hafalan serta banyak dikombinasikan dengan istilah-istilah Latin atau bahasa ilmiah (San, dkk., 2013)

TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil MGMP, guru dianjurkan untuk mampu memanfaatkan TikTok untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran biologi karena aplikasi ini sangat populer dikalangan peserta didik yang merupakan gen Z. Keberadaan aplikasi ini sangat menarik perhatian peserta didik sehingga guru harus mampu mengakses dan memfasilitasi peserta didik dengan media tersebut, agar peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang valid dan tidak mengakses secara sembarangan konten yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran biologi. Selain banyak diminati dan dekat dengan peserta didik, tiktok memiliki kemudahan dalam aksesibilitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Bima menyatakan bahwa semua peserta didik kelas XI mempunyai aplikasi TikTok. Peserta didik memiliki smartphone pribadi sebagai alat untuk mengakses aplikasi TikTok, selain itu pengguna smartphone di sekolah diperbolehkan sesuai dengan aturan yang dibuat masing-masing guru mata pelajaran. Data aksesibilitas TikTok di MAN 2 KOTA BIMA yang didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada peserta didik. Hasil pengolahan tabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Aksesibilitas TikTok oleh Peserta Didik di MAN 2 Kota Bima

No.	Pertanyaan	Presentase
1.	Dengan adanya aplikasi tiktok saya dapat dengan mudah mencari informasi tentang pembelajaran biologi	40%
2.	Saya tertarik ketika pembelajaran biologi menggunakan aplikasi Tiktok	50%
3.	Saya mampu mencari informasi mengenai materi biologi dengan sumber teknologi yang sesuai	40%
4.	Saya menggunakan aplikasi Tiktok untuk mendiskusikan pelajaran biologi	48,7%
5.	Saya menggunakan aplikasi Tiktok untuk mencari informasi terbaru tentang materi biologi	11%
6.	Saya menemukan video pendek aplikasi Tiktok tentang materi biologi	38,7%
7.	Saya dapat mencari informasi dan mengkaji informasi mengenai materi biologi yang didapat melalui aplikasi Tiktok	48,7%
8.	Durasi video Tiktok cukup untuk menjelaskan konten biologi secara mendalam	48,7%

Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa 50% peserta didik MAN 2 Kota Bima tertarik mempelajari biologi dengan aplikasi TikTok, presentase ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa bahwa TikTok memudahkan mereka untuk mencari informasi, ini mencerminkan bahwa TikTok dapat diandalkan dalam pembelajaran biologi. Peserta didik memiliki akses yang cukup memadai dimana sekolah menyediakan fasilitas wifi umum. 40% menunjukkan peserta didik mencari informasi pembelajaran biologi dengan mudah melalui TikTok, mayoritas peserta didik menunjukkan minat terhadap aplikasi TikTok hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan platform dianggap menarik dan relevan serta memiliki

dampak yang besar terhadap belajar peserta didik. 40% menunjukkan peserta didik mampu menggali informasi dengan teknologi yang sesuai, hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cukup mahir dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi. 48,7% menunjukkan peserta didik menggunakan aplikasi TikTok untuk mendiskusikan pelajaran biologi, dimana lebih dari separuh peserta didik menggunakan TikTok untuk berdiskusi hal ini menunjukkan juga bahwa aplikasi TikTok juga menjadi wadah interaksi sosial dan diskusi akademis. 11% menunjukkan peserta didik menggunakan TikTok untuk mencari informasi baru, walaupun tidak sebanyak yang diharapkan, sebagian peserta didik masih menggunakan TikTok untuk memperoleh pengetahuan baru, namun angka ini menunjukkan bahwa tiktok tidak menjadi sumber utama dalam menggali informasi terbaru. 38.7% menunjukkan peserta didik menemukan video pendek materi biologi pada aplikasi TikTok, mencerminkan bahwa konten biologi ada di platform tersebut dan bisa diakses oleh pengguna. 48,7% menunjukkan peserta didik mampu mengkaji informasi mengenai materi biologi, hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa mereka dapat menggunakan TikTok untuk mengkaji informasi biologi yang dimana memfasilitasi belajar dan refleksi dan 48,7% menunjukkan bahwa video TikTok cukup untuk menjelaskan konten biologi secara mendalam, meskipun berdurasi pendek, video-video TikTok masih dianggap cukup efektif dalam menyampaikan informasi biologi.

Tabel 1.3 Efektivitas Penggunaan TikTok oleh Peserta Didik di MAN 2 Kota Bima

No.	Pertanyaan	Presentase
1.	Saya dapat memberikan informasi dan menjelaskan tentang materi biologi melalui konten Tiktok	53,3%
2.	Media sosial Tiktok membantu saya dalam menggali informasi mengenai materi biologi	46,7%
3.	Dengan adanya video pembelajaran pada aplikasi Tiktok mengenai materi biologi, saya mampu menerapkan hal positif yang ada pada video tersebut.	46,7%

Berdasarkan data hasil kuesioner dari tabel 1.3 mengenai efektivitas penggunaan TikTok oleh peserta didik di MAN 2 Kota Bima menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (lebih dari 50%) merasa mampu menggunakan TikTok untuk memberikan informasi dan menjelaskan materi biologi. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi platform yang efektif bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Persentase yang sama (46,7%) juga merasa bahwa konten video pembelajaran di TikTok dapat memberikan dampak positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya melihat TikTok sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif. Mereka menyadari adanya manfaat yang dapat diperoleh dari video-video pembelajaran di platform ini.

Serupa dengan penelitian dari Utami dan Rahmawati (2021) dalam

penelitiannya di sebuah sekolah menengah atas di Indonesia, melaporkan bahwa peserta didik merasa TikTok dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Mereka menggunakan platform ini untuk membuat konten yang menjelaskan konsep-konsep pelajaran, yang kemudian dapat diakses dan dipelajari oleh teman-teman mereka. Temuan ini mendukung argumen bahwa TikTok telah menjadi sarana efektif bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis Tabel 1.3 menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran biologi di kalangan peserta didik di MAN 2 Kota Bima. Integrasi TikTok ke dalam strategi pembelajaran dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah tersebut, dengan memanfaatkan antusiasme peserta didik terhadap platform media sosial yang populer ini.

Tabel 1.4 Dampak Psikologi Penggunaan TikTok oleh Peserta Didik di MAN 2 Kota Bima

No.	Pertanyaan	Presentase
1.	Saya menggunakan aplikasi Tiktok hingga tengah malam.	33,3%
2.	Dengan mengakses aplikasi Tiktok saya menjadi malas dan lupa waktu	23,3%
3.	Saya tidak tertarik menggunakan aplikasi Tiktok.	36,7%
4.	Saya lebih sering mengakses media sosial Tiktok dibandingkan dengan belajar	30%
5.	Semua informasi yang di Tiktok saya terima dengan baik, tanpa melihat kebenarannya.	36,7%
6.	Saya bosan melakukan pembelajaran dengan media digital/elektronik	53,3%
7.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan konten Tiktok yang viral.	36,7%
8.	Saya tidak menemukan informasi apapun tentang materi biologi dalam media digital.	33,3%
9.	Pembelajaran menggunakan media digital sangat menarik	40%
10.	Saya tidak dapat menggunakan aplikasi Tiktok sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran.	40%
11.	Saya tidak dapat menggunakan aplikasi Tiktok sebagai sumber informasi, terutama informasi mengenai materi biologi.	30%
12.	Saya menonton video aplikasi Tiktok untuk hiburan saja.	36,7%
13.	Saya menyampaikan komentar saya pada konten orang lain sesuka hati, tanpa pikir panjang.	46,7%
14.	Dari video yang saya lihat di Tiktok, tidak ada satupun konten biologi yang dapat mendukung	33,3%

Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa 33,3% peserta didik MAN 2 Kota Bima mengalami kecanduan penggunaan TikTok hingga larut malam, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian dari American Academy of Sleep Medicine (AASM) pada tahun 2022 yang menemukan bahwa penggunaan media sosial di malam hari, termasuk TikTok, dapat mengganggu kualitas tidur dan menyebabkan masalah kesehatan mental pada remaja (AASM, 2022). 23,3% menunjukkan bahwa peserta didik cenderung malas dan lupa waktu karena menggunakan TikTok dan 30% peserta didik lebih sering mengakses Tik Tok daripada belajar. Angka ini cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok telah mengganggu fokus dan manajemen waktunya. Selain penggunaan Tik Tok yang berlebih 36,7% peserta didik cenderung mempercayai informasi yang diterima di TikTok tanpa melakukan verifikasi, yang dapat menimbulkan pemahaman yang keliru. Di sisi lain, hampir setengah dari peserta didik mampu bersikap kritis terhadap konten viral di TikTok. Namun, sebagian besar peserta didik cenderung spontan dan kurang bijaksana dalam memberikan komentar di platform tersebut. Ini menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital di kalangan peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh sebuah studi yang dipublikasikan dalam jurnal *Computers in Human Behavior* pada tahun 2021 yang menemukan bahwa remaja cenderung kurang kritis dalam mengevaluasi informasi yang diterima melalui media sosial, termasuk TikTok.

TikTok menyebabkan penyebaran informasi yang salah dan terbentuknya pemahaman yang keliru (Pennycook & Rand, 2021). Berdasarkan tabel 36,7% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih lebih menyukai pembelajaran tradisional dibandingkan dengan pembelajaran digital/elektronik. Meskipun demikian, ada juga sekitar 40% peserta didik yang menganggap pembelajaran digital menarik. Hal ini menunjukkan adanya pilihan yang beragam di antara peserta didik terkait metode pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021 menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pembelajaran peserta didik Indonesia meliputi gaya belajar, kemampuan akses teknologi, dan pengalaman belajar sebelumnya (Handayani et al., 2021).

Selain itu, 63% peserta didik kesulitan menemukan informasi biologi yang relevan dan kredibel di media digital, termasuk TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi sumber informasi yang tepat untuk pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan peserta didik. Literasi informasi merupakan kemampuan penting bagi peserta didik abad 21 untuk menghadapi cepatnya perkembangan teknologi dan sumber informasi digital. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk secara kritis menilai kualitas, relevansi, dan kredibilitas informasi yang ditemukan. Kurangnya literasi informasi dapat berdampak buruk pada proses pembelajaran peserta didik. Informasi yang tidak kredibel atau tidak relevan dapat menyesatkan dan menghambat

pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran.

Peningkatan literasi informasi akan mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Peserta didik akan mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari sumber yang tepat, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang pada tahun 2021 dalam upaya meningkatkan literasi informasi yaitu dengan merekomendasikan agar sekolah-sekolah di Indonesia mengintegrasikan pembelajaran literasi informasi ke dalam kurikulum untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan (Wulandari et al., 2021). Dengan demikian, upaya peningkatan literasi informasi peserta didik di Indonesia perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan supaya peserta didik dapat memanfaatkan sumber informasi digital dengan lebih efektif dan kritis.

Simpulan

Tiktok dapat digunakan sebagai media pembelajaran Biologi melalui konten-konten yang berkaitan dengan materi biologi. Peserta didik kelas XI di MAN 2 Kota Bima sebagian besar menggunakan Tiktok untuk mencari informasi mengenai materi biologi sehingga integrasi TikTok ke dalam strategi pembelajaran dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah tersebut. Disamping itu, terdapat tantangan dalam penggunaan Tiktok oleh peserta didik yaitu berdasarkan dampak psikologi. Peserta didik kecanduan dalam penggunaan Tiktok sehingga waktu belajarnya berkurang karena Tiktok tidak hanya digunakan untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran saja. Selain itu masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mencari informasi biologi yang relevan. Hal ini karena kurangnya keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi sumber informasi yang tepat untuk pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan peserta didik.

Daftar Pustaka

- AASM. (2022). Adolescents who use social media at night have poorer sleep and more severe depressive and anxiety symptoms. *American Academy of Sleep Medicine*. <https://aasm.org/adolescents-who-use-social-media-at-night-have-poorer-sleep-and-more-severe-depressive-and-anxiety-symptoms/>
- Asyari, Akhmad, and Mirannisa. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok." *Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 421–432.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi

- Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71.
- E. S. Rahman, D. Vitalocca, and K. Kunci. 2018. "ANALISIS USABILITAS MENGGUNAKAN USE QUESTIONNAIRE PADA SISTEM INFORMASI SMK NEGERI 3 MAKASSAR. Farihah, Umi, Dimas Dandar Septiadi, and Arik Hariati. *New Normal Kajian Multidisiplin*. Malang: Pshycology Forum, n.d. <http://digilib.uinkhas.ac.id/1705/1/farihah1.pdf>
- Handayani, T., Kustiono, K., & Widiyatmoko, A. (2021). Students' preference for online and face-to-face learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(1), 139-150. <https://doi.org/10.17509/jpp.v38i1.29032>
- Herdiati, D., Atmaji, D. D., Andriyanto, R. M. A., & Saputra, D. N. (2021). "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan". *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 111–119.
- Iqbal, M., Syaiful Anwar, Moh Maliki, and Reskika Sari. "Kurikulum Dan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 278–285.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kurnia, Dadang. "Mengapa Tiktok Begitu Diminati?" *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/r06tz1384/mengapa-tiktok-begitudiminati-ini-kata-pakar-komunikasi>.
- Lufri, & Ardi.(2014). *Buku Ajar Metodologi penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Anang. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2021). The psychology of fake news. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(5), 388-402. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.02.007>
- Rahmawati, Eka. 2023—Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX Di SMPN 9 Tangerang Selatan).|| FITK UIN syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring". *Akademika*, 10(02), 425–436. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Safitri, Yeni Rahma. 2022. "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022." *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- San, S., Ristiati, P., & Widiyanti, M. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual BerbantuanTutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar". *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

INTEGRASI

Jurnal Kesatuan Ilmu

Vol. 1, No. 1, Januari, 2025, hlm. 19 - 29

- Suherdi, Devri, Syarifah Fadillah Rezky, Dicky Apdilah, Junus Sinuraya, Andi Sahputa, Dinur Syahputra, and Dewi Wahyuni. 2021. Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi. *Cattleya Darmaya Fortuna*
- Utami, P. D., & Rahmawati, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 174-184.
- Warini, N. luh, Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2020). "Daya Tarik Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online". *Sintesa Prosiding 2020*. ISBN: 978-602-53420-6- 6.
- Wulandari, A. P., Sarwono, S., & Faizah, U. (2021). Information literacy skills of high school students in the digital age. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.14710/jipik.v10i1.33556>
- Yanuarti, Astari, Maria Samakul, and Wijaya Kusumah. 2021. Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Proyek Di Masa Pandemi Covid-19.